

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pemerintah khususnya depdiknas telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi kurikulum merdeka belajar yaitu bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 kurikulum yang memiliki empat aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di dalam kurikulum merdeka, terutama di materi pembelajaran terdapat materi yang ditambahkan. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memperhatikan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan. (Dwiantoro & Basuki, 2021)

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Swasta Dwiwarna Medan yang memiliki bidang teknik instalasi tenaga listrik (TITL). Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bidang keteknikan dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing dalam dunia industri. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan melalui wawancara dengan salah satu guru di jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yaitu Bapak RP mengatakan beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik adalah minat dan perhatian belajar peserta didik terhadap pembelajaran dikelas kurang sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat. Peserta didik juga kurang memahami materi dikarenakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik masih kurang sehingga siswa kurang menguasai peralatan dalam praktek instalasi penerangan listrik,

guru sebagian besar menerapkan model pembelajaran ekspositori, dalam menjelaskan materi pembelajaran, dimana pelajaran tersebut hanya berpusat pada guru saja yang mempengaruhi pemahaman siswa saat belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga siswa perlu di bimbing ekstra dalam pembelajaran. Ada sebagian besar siswa yang hasil belajarnya kurang memenuhi standar rata-rata sehingga untuk mencapai nilai standar yang kemudian dituliskan di Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tersebut harus mengikuti ujian remedial.

Menurut Amien (dalam Tiurma: 2005): “bahwa untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar untuk lebih baik setiap materi pembelajaran memerlukan strategi dalam cara penyampaian”. Strategi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan sejumlah guru masih menggunakan metode monoton sehingga belajar berlangsung kurang menarik perhatian siswa. Penggunaan strategi yang baik dapat menjamin pencapaian hasil yang baik. Perlu dilakukan perbaikan atau pembaharuan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan hasil belajar yang lebih baik. Pembaharuan yang dimaksud bisa dilakukan dari beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pembaharuan terhadap model pembelajaran.

Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan kebutuhan siswa yang juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan individual siswa dan memungkinkan keterlibatan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya yang berbeda secara akademik sehingga tercipta sikap positif diantara mereka. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu.

Terdapat banyak alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses

belajar mengajar dalam ruang kelas. Salah satunya model pembelajaran yang dirasa efektif adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Karakteristik dari pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012:153) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah.

Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.

Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan sesuatu. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan analisis siswa maka model pembelajaran *project based learning* (PjBL) cocok sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran instalasi tenaga listrik ini.

Menurut Khairani Astri .E, dkk (2022) Model *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk pembelajaran dan memecahkan masalahnya sendiri. *Project Based Learning* (PjBL) dinilai akan mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat

keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa terhadap pembelajaran instalasi tenaga listrik.

Dengan menggunakan Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah atau membuat suatu proyek atau dalam bentuk suatu kegiatan berdasarkan permasalahan yang diajukan kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi suatu kesimpulan dari pembelajaran project based learning. Dalam model Pembelajaran siswa dapat melatih untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dengan baik.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengenai standar proses kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Prinsip yang digunakan dari pendekatan tekstual menjadi expositions sebagai penguatan pendekatan ilmiah. Dalam implementasi kurikulum merdeka model pembelajaran pendekatan ilmiah di antaranya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ilmiah tersebut diharapkan lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran konvensional. (Haq & Elfizon, 2022).

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dianggap sebagai pendekatan mengajar yang efektif dimana siswa menanggapi pertanyaan di dunia nyata dan tantangan melalui proses penyelidikan. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada setiap siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif (Supari, 2013). Menurut Supari (2014) dalam sebuah pembelajaran keterampilan

atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswa, misalnya guru mendemonstrasikan sebuah alat ukur sebelum siswanya melakukan suatu tugas.

Penerapan project based learning dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis dan memberi rasa kemandirian dalam belajar. Sebagai suatu pembelajaran yang konstruktivis, project based learning menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi siswa sehingga dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% siswa yang mengikuti proses belajar dengan implementasi project based learning yakin dan optimis dapat mengimplementasikan project based learning dalam meningkatkan prestasi akademiknya (Koch, dkk., 2006).

Berdasarkan yang dipaparkan di atas, penerapan project based learning dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Jika siswa mendapatkan model pembelajaran yang menerapkan project based learning, maka hal ini akan sangat membantu mereka agar siap memasuki dunia kerja. *Project based learning* mengkondisikan pembelajarannya pada bagaimana menggiring siswa menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puguh Waluyo pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Pengendali Plc Di Smk Negeri 1 Madiun. Hasil dari uji-t menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan harga terhitung sebesar 5.015 yang dikonsultasikan pada t-tabel dengan taraf signifikansi (α) 0.05 = 1.67. Dengan demikian hasil belajar dengan menggunakan Project Based Learning lebih tinggi daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Sahron, dan Baharuddin

(2021) dengan judul Pengaruh Model Belajar Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik Siswa XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Ta.2019/2020. Hasil dari penelitian tersebut hasil belajar siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada kompetensi memahami instalasi dan pengukuran sistem pembumian dengan model belajar project based learning (PJBL) lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model belajar konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung (konvensional). Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan ciri utama model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, dan menghargai orang lain. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang efektif karena siswa dituntut untuk dapat menanggapi pertanyaan yang konkret dan menanggapiinya melalui proses penyelidikan.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Pada Siswa Kelas XI TITL Di SMK Swasta Dwiwarna Medan T.A 2023/2024.”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, diantaranya :

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih pasif, membutuhkan model

pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat melatih siswa sehingga meningkatkan minat belajar Siswa Kelas XI TITL Di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan model pembelajaran Ekspositori sehingga siswa masih kurang aktif, masih terpusat pada guru (teacher center). Hasil belajar siswa kelas XI TITL Di SMK Swasta Dwiwarna Medan pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik masih ada sebagian siswa tergolong rendah.

1.2 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa kelas XI TITL di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:
2. Kurikulum yang digunakan pada kelas XI TITL SMK Dwiwarna Medan adalah kurikulum merdeka.
3. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah a) Memahami Instalasi tenaga listrik 1 fasa, b) Memahami Instalasi tenaga listrik 3 fasa c) Menerapkan K3 (Kemanan, Keselamatan ketenagalistrikan dan Keselamatan kerja) pada pemasangan instalasi penerangan.
4. Model pembelajaran yang digunakan *project based learning*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

dengan menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori di kelas XI TITL SMK Swasta Dwiwarna Medan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik setelah menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI TITL SMK Swasta Dwiwarna Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori di kelas XI TITL SMK Swasta Dwiwarna Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI TITL SMK Swasta Dwiwarna Medan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori di kelas XI TITL SMK Swasta Dwiwarna Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada

peningkatan mutu pendidikan, menjadi salah satu sumber referensi dan meningkatkan pemahaman penulis akan hasil belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran kepada setiap guru untuk memberikan alternatif dalam membuat model pembelajaran yang menarik salah satunya model pembelajaran *project based learning* bagi peserta didik kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan setiap model pembelajaran yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Swasta Dwiwarna Medan dan mempertahankan setiap metode yang berhasil meningkatkan hasil belajar di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

b. Bagi Guru

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi tenaga listrik Kelas XI TITL di SMK Swasta Dwiwarna Medan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

c. Bagi peserta didik

Model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

d. Bagi Peneliti

Menambah referensi dalam memahami aspek-aspek dan pengaruh dalam proses belajar dan mengajar terutama pada Model Pembelajaran Project

Based Learning (PjBL) pada siswa Kelas XI TITL di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

e. Bagi Universitas Negeri Medan

Untuk menambah referensi perpustakaan dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa terutama tentang Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

